

**PENGARUH PERENCANAAN KARIR, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN,  
DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA  
SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**TAMARA DAMAYANTI  
NPM 2013031037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN KARIR, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Tamara Damayanti**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *expost facto* dan *survei*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 siswa dengan sampel yang digunakan sebanyak 104 siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling* yang berarti setiap sampel memiliki kesempatan yang sama. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner dan dokumentasi. Perhitungan data menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25 analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda dengan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan kadar determinan sebesar 84% dan 16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Ekonomi Keluarga, Melanjutkan Pendidikan, Minat, Perencanaan Karir, Perguruan Tinggi, Persepsi Biaya Pendidikan, Status Sosial.

## **ABSTRACT**

### **INFLUENCE OF CAREER PLANNING, PERCEPTION OF EDUCATION COSTS, AND SOCIOECONOMIC STATUS OF THE FAMILY INTEREST IN CONTINUING EDUCATION TO COLLEGE IN CLASS XII STUDENTS OF STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 4 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**Tamara Damayanti**

This study aims to determine the effect of career planning, perception of education costs, and family socioeconomic status on interest in continuing education to college in Class XII students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung in the 2023/2024 school year. The method used in this study is a quantitative descriptive method with ex post facto and survey approach. The population in this study was 140 students with samples used by 104 students of Class XII of Computer Network Engineering (TKJ) for the 2023/2024 academic year using probability sampling techniques using the simple random sampling method which means that each sample has the same chance. Data collection using observation, questionnaires and documentation. Calculation of data using SPSS data processing application version 25 data analysis using a simple linear regression test and multiple linear regression test with results showing that there is an influence of career planning, perception of education costs, and family socioeconomic status on interest in continuing education to college in Class XII students in SMK Negeri 4 Bandar Lampung with determinant levels of 84% and 16% influenced by other factors not studied in this study.

**Keywords :** Family Economy, Continuing Education, Interests, Career Planning, College, Perception Of The Cost Of Education, Social Status.

**PENGARUH PERENCANAAN KARIR, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN,  
DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA  
SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**TAMARA DAMAYANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PERENCANAAN KARIR, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **TAMARA DAMAYANTI**

NPM

: **2013031037**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Nurdin, M.Si.**

NIP 19600817 198603 1 003

**Drs. Yon Rizal, M.Si.**

NIP. 19900818 198603 1 005

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

NIP 19741108 200501 1 003

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

NIP 19600826 198603 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : **Drs. Nurdin, M.Si.**

**Sekretaris** : **Drs. Yon Rizal, M.Si**

**Penguji  
Bukan Pembimbing** : **Drs. I Komang Winatha, M.Si**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Damayanti  
NPM : 2013031037  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024



**Tamara Damayanti**  
**2013031037**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tamara Damayanti dan biasa dipanggil Tamara. Penulis lahir di Bandar Lampung, 22 November 2000. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ratanto dan Ibu Marsini.

Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Sawah Lama, Lulus pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2018
4. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jogja, Malang, dan Bali. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Program Kampus Mengajar di SD Negeri Sumur Batu Bandar Lampung. Penulis aktif mengikuti organisasi di kampus diantaranya Assets (Association Of Economic Education Students) Pendidikan Ekonomi, dan KOPMA UNILA (Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung).

## **PERSEMBAHAN**

*Bissmillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan  
Dengan segala cinta dan kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidupku.

### *Kedua Orang Tuaku*

Bapak Ratanto dan Ibu ku Marsini tercinta, yang selalu memberikan teladan, dukungan dan nasihat serta doa yang takterhingga untuk keberhasilan anaknya.

### *Adikku*

Kembaranku (Tara Damayanti), adikku (Dito Ramadhani), terimakasih sudah memotivasi, memberikan dukungan, menjadi kembaran, adik yang baik, jadilah dirimu sendiri dan buatlah orang tua kita bangga.

### *Semua Guru, Dosen, Pendidik*

Terimakasih Bapak, Ibu sudah membimbing, mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

### *Teman-Teman Dekatku*

Terimakasih sudah memberikan warna dalam hidupku dan mendukung.

### *Almamater Tercinta*

Universitas Lampung.

### *Diriku Sendiri*

Terimakasih sudah kuat dan mampu bertahan sampai sejauh ini, dan tegar.

## MOTTO

“Bersyukurlah bukan karena kita terlahir di keluarga yang kaya/ cukup bersyukur karena kita terlahir di keluarga yang mengajarkan nilai-nilai pentingnya kehidupan karena nilai-nilai kehidupan jauh lebih mahal dari pada sekedar uang”

(Annas)

“Ngga semua hal harus diburu-buruin dan terwujud dalam waktu cepat karena semua akan Allah bagikan diwaktu yang menurutnya paling tepat. Ngga harus lebih cepat untuk sampai di tujuan karena yang cepat belum tentu tepat”

(Ruang Hijrah)

“Setiap kita berada di lintasan masing-masing ada waktunya , ada prosesnya , semua gak bisa disamaratakan karena jelas berbeda”

(Quora)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, sekiranya merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

“Jika kamu terlahir bukan dari keluarga kaya, maka pastikan keluarga kaya berasal dari dirimu”

(Tamara Damayanti)

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Karir, Persepsi Biaya Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan do’a, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Sosial FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan, dan nasihat dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan kepada bapak dan keluarga.

9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan kepada bapak dan keluarga.
10. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si selaku penguji skripsi penulis yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dalam keadaan sehat dan diberikan kemudahan dalam segala urusan.
11. Bapak dan Ibu Dosen, staf, dan karyawan Universitas Lampung, terima kasih yang telah banyak membantu selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
12. Ibu Hj. Dewi Ningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
13. Seluruh guru dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung atas informasinya dan bantuan yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini.
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ratanto dan Ibu Marsini yang telah mendidik, menjadi teladan, dan selalu mendukung anak-anaknya sehingga menjadikanku seperti ini. Terima kasih untuk doa, cinta, dan kasih sayang telah kalian berikan. Pencapaian ini kupersembahkan untuk Bapak dan ibu yang selalu ada dalam segala proses anakmu.
15. Kembaranku Tara Damayanti dan adikku Dito Ramadhani, terima kasih atas keceriaan yang kalian berikan kepadaku ketika aku lelah dan untuk dukungan serta motivasi sepanjang umur ini. Semoga kita bisa membuat bapak dan ibu bangga dengan semua pencapaian yang ada.
16. Saudara-saudaraku tercinta, bude, pakde, bule, om wawak dan sepupu yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi.
17. Terima kasih untuk Mutiara, Marsela, Anggun, Khotij, Adinda, Amel dan Delima sudah membantu dan menyemangati, dalam perjuangan selama di perkuliahan dan skripsi ini. Semoga kalian diberikan kesehatan, panjang umur dan sukses agar kita bisa berkumpul lagi dengan canda dan gurau aamiin.

18. Teman-teman seperjuangan SMK Negeri 4 Bandar Lampung Nurhaliza, Siti, Dini, Mega, Fitria, Dilla, Meylinda, Reka sudah membantu dan memberikan warna selama di bangku SMK. Semoga kalian diberikan kesehatan, panjang umur, dan sukses agar kita bisa berkumpul lagi dengan canda dan gurau aamiin.
19. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 terima kasih atas bantuan, kebersamaan, dan persaudaraan yang terjalin selama ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membantu selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 07 Juni 2024

Penulis

Tamara Damayanti

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Batasan Masalah .....	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian .....	14
1.6. Manfaat penelitian .....	14
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>16</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi .....	16
2.1.2. Perencanaan Karir .....	20
2.1.3. Persepsi Biaya Pendidikan .....	27
2.1.4. Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	29
2.2. Penelitian Relevan .....	35
2.3. Kerangka Pikir .....	41
2.4. Hipotesis .....	43
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Populasi Dan Sampel .....	45
3.2.1. Populasi .....	45
3.2.2. Sampel.....	45
3.3. Teknik Sampling.....	46
3.4. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Dependen Atau Variabel Terikat .....	47
2. Variabel Independen Atau Variabel Bebas.....	47
3.5. Definisi Konseptual Variabel.....	48
1. Perencanaan Karir ( $X_1$ ).....	48
2. Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ) .....	48
3. Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) .....	48
4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ).....	48
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	49
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	49

1. Observasi (Pengamatan) .....	49
2. Angket (Kuisisioner).....	50
3. Wawancara .....	50
4. Dokumentasi .....	50
3.8. Uji Persyaratan Instrumen .....	51
3.8.1. Uji Validitas .....	51
3.8.2. Uji Reliabilitas .....	54
3.9. Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
3.9.1. Uji Normalitas.....	58
3.9.2. Uji Homogenitas .....	59
3.10. Uji Asumsi Klasik .....	60
3.10.1. Uji Linearitas .....	60
3.10.2. Uji Multikolinieritas .....	61
3.10.3. Uji Autokorelasi.....	62
3.10.4. Uji Heteroskedastisitas .....	63
3.11. Pengujian Hipotesis .....	64
3.11.1. Regresi Linier Sederhana.....	64
3.11.2. Regresi Linier Berganda .....	65
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67
4.2. Gambaran Responden Penelitian.....	70
4.3. Deskripsi Data .....	71
4.4. Uji Persyaratan Analisis Data.....	78
4.4.1. Uji Normalitas.....	78
4.4.2. Uji Homogenitas.....	79
4.5. Uji Asumsi Klasik .....	80
4.5.1. Uji Linieritas .....	80
4.5.2. Uji Multikolinearitas .....	82
4.5.3. Uji Autokorelasi .....	83
4.5.4. Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.6. Uji Hipotesis .....	86
4.6.1. Uji Regresi Linier Sederhana .....	86
4.6.2. Regresi Linier Berganda .....	91
4.7. Pembahasan .....	94
4.8. Variabel Paling Berpengaruh Dalam Penelitian .....	106
4.9. Implikasi Hasil Penelitian.....	107
4.10. Keterbatasan Penelitian .....	108
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>109</b>
5.1. Kesimpulan.....	109
5.2. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	3
2. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	4
3. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Perencanaan Karir .....	7
4. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Persepsi Biaya Pendidikan.....	9
5. Data Penghasilan Orang Tua Pada Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung .....	11
6. Penelitian Relevan.....	35
7. Data Jumlah Siswa Kelas XII Teknik Jaringan Komputer di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	45
8. Perhitungan Jumlah Sampel Kelas XII Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023 / 2024.....	47
9. Definisi Operasional Variabel .....	49
10. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala Likert.....	50
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ ) .....	52
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ) .....	53
13. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) .....	53
14. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).....	54
15. Interpretasi Nilai r. ....	56
16. Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan Karir .....	56
17. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Biaya Pendidikan .....	57
18. Hasil Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Keluarga .....	57
19. Hasil Uji Reliabilitas Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi .....	58

20. Sarana dan prasarana sekolah .....	70
21. Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ ).....	72
22. Kategori Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ ) .....	72
23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ).....	73
24. Kategori Variabel Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ) .....	74
25. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).....	75
26. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).....	76
27. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) .....	77
28. Kategori Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).....	77
29. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	79
30. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	80
31. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi.....	81
32. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
33. Rekapitulasi Hasil uji Autokorelasi .....	84
34. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
35. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. ....	86
36. Koefisien Regresi Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	86
37. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	88
38. Koefisien Regresi Variabel Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	88
39. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. ....	90

40. Koefisien Regresi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. .... 90
41. Hasil Uji Pengaruh Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), Dan Status Sosial Ekonomi Kelaurga ( $X_3$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung..... 91
42. Koefisien Regresi Pengaruh Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), Dan Status Sosial Ekonomi Kelaurga ( $X_3$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung..... 92
43. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung..... 93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	42
2. Kurva Durbin- Watson.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	122
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	123
3. Kuisisioner Penelitian Pendahuluan .....	124
4. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan.....	125
5. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan.....	126
6. Surat Izin Penelitian.....	126
7. Surat Balasan Penelitian.....	128
8. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	129
9. Kuisisioner Penelitian.....	133
10. Uji Validitas Instrumen.....	137
11. Uji Reliabilitas Instrumen .....	144
12. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian.....	145
13. Hasil Uji Normalitas .....	148
14. Hasil Uji Homogenitas.....	148
15. Hasil Uji Linearitas .....	149
16. Hasil Uji Multikolinearitas.....	150
17. Hasil Uji Autokorelasi .....	150
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	150
19. Uji Hipotesis Secara Parsial.....	151
20. Uji Hipotesis Secara Simultan .....	152
21. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	153
22. Kuisisioner Penelitian.....	154

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus terus menerus diperbaiki bagi segi kualitas maupun kuantitasnya. Tidak secara langsung, pendidikan juga berpotensi untuk meningkatkan kondisi ekonomi suatu negara karena dapat diamati bahwa kemiskinan sering kali berasal dari kurangnya pendidikan. Melalui pendidikan, individu dapat menjadi mampu membangun diri mereka sendiri dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Ananda dan Hayati (2020) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa ingin dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa arahan dari luar atau orang lain. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 menyatakan bahwa provinsi dengan angka partisipasi pendidikan tinggi terbesar pada tahun 2022 yaitu Sulawesi Tenggara sebesar 45,24% dan Kep. Bangka Belitung terkecil sebesar 14,85%. Perkembangan dari tahun 2020 sampai 2022 Provinsi Lampung setiap tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2020 sebesar 23,08%, tahun 2021 sebesar 22,64% dan tahun 2022 sebesar 21,48% artinya terjadi penurunan, penurunan tersebut semestinya menjadi masalah utama yang perlu ditindaklanjuti sebab hal tersebut menunjukkan

bahwa terjadi penurunan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kemudian pada Agustus 2023 data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk tamatan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 9,31% dari total pengangguran terbuka dibandingkan lulusan SD sebesar 2,56%, SMP sebesar 4,78%, SMA sebesar 8,15%, Diploma sebesar 4,79%, dan S1/2/3 sebesar 5,18%. SMK berfungsi dalam menyiapkan tenaga kerja yang sudah terlatih, sehingga dapat membantu dunia usaha dan industri. Walaupun sudah dibekali dengan keahlian dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, tidak semua lulusan SMK terserap oleh dunia kerja dan semakin menambah angka pengangguran terbanyak di Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan kejurumannya. Peraturan Pemerintah No.56 tahun 1999 menyatakan lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurusannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global. Disimpulkan bahwa SMK juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan keahlian atau bahkan bidang jurusan yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan mereka dan bersaing di era global yang semakin kompetitif.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Badan Pusat Statistik (BPS) di era globalisasi seperti saat ini persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah ketat banyak pekerjaan yang menjadikan diploma, sarjana serta keterampilan khusus sebagai persyaratan. Hal itu justifikasi menjadi alasan bahwa menyelesaikan pendidikan menengah saja tidak memadai untuk bersaing mendapatkan pekerjaan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan

meningkatkan keahlian serta keterampilan siswa SMK tersebut dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ahmat Susanto (2016) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu objek yang disertai dengan euphoria karena adanya perasaan tertarik terhadap objek tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, minat dapat dijadikan sebagai suatu rangsangan atau dorongan bagi individu untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan individu tersebut. Minat dapat dijadikan sebagai suatu rangsangan atau dorongan bagi individu untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan individu tersebut. Minat yang kuat merupakan aset bagi siswa dalam meraih tujuannya. Jika seseorang siswa tertarik terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan membentuk pemahaman dalam mempelajarinya dan mempengaruhi tumbuhnya keinginan seseorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan dapat menambah pengetahuannya, keterampilan, dan keahilannya. Minat berkaitan dengan kesediaan seorang siswa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

SMK Negeri 4 Bandar Lampung adalah salah satu SMK Negeri di Bandar Lampung. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah dan mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada data penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung.**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan	Persentase (%)
1.	2020/ 2021	724	214	30
2.	2021/ 2022	947	212	23
3.	2022/ 2023	626	76	12

*Sumber : BKK (Bursa Kerja Khusus) Tracer Study SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun 2023.*

Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 4 Bandar

Lampung pada tahun 2020/2021 sebanyak 30% (214 siswa), pada tahun 2021/2022 sebanyak 23% (212 siswa), dan pada tahun 2022/2023 sebanyak 12% (76 siswa). Data tersebut menunjukkan terjadinya penurunan dan rendahnya minat siswa lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/ U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah terdapat 9 Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus dipenuhi oleh SMK, salah satunya adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2022/2023 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 12%, maka dapat dikatakan salah satu SPM-SMK tersebut belum tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendahuluan dengan wakil kesiswaan, dari 10 jurusan yang ada di kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) merupakan minat siswa masih sedikit untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti juga melakukan observasi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini juga terlihat dari hasil kuisioner pada penelitian pendahuluan terhadap 35 siswa mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Tabel 2. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.**

No	Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	11	24	31,4	68,6
2.	Saya suka membicarakan dan menanggapi informasi tentang perguruan tinggi	12	23	34,3	65,7
3.	Saya akan berusaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	13	22	37,1	62,9

*Sumber : Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Tahun 2023.*

Berdasarkan hasil kuisioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui sebanyak 68,6% (24 siswa) tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian diketahui 65,7% (23 siswa) tidak suka membicarakan dan menanggapi informasi tentang perguruan tinggi dan sebanyak 62,9% (22 siswa) tidak berusaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung cukup banyak siswa yang kurang berminat dan cukup banyak siswa yang tidak suka membicarakan dan menanggapi informasi tentang perguruan tinggi dan kurang berusaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Beberapa masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan oleh beberapa faktor, Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hafid Nur Syawal (2019) faktor yang paling berpengaruh dalam melanjutkan pendidikan yakni faktor perencanaan karir, namun ada faktor lain juga yang diteliti yaitu faktor perencanaan karir, namun ada faktor lain juga yang diteliti yaitu faktor persepsi peluang kerja dan pendapatan orang tua yang sama- sama memiliki pengaruh, sehingga ketiga faktor tersebut menyumbang 57,45% terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan. Susanti (2019) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan, yaitu faktor persepsi, harapan karir, dan karakteristik pribadi. Tri Kresna Murti (2019) biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Proses dalam pendidikan status sosial ekonomi keluarga juga adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh. Imansari dan Fitriyati (2016) status sosial ekonomi merupakan pengelompokan orang-orang berdasarkan karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti yang telah disebutkan diatas. Penelitian ini memfokuskan pada faktor perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga dengan mengukur pengaruh dan besaran pengaruh dari faktor tersebut.

Melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pertimbangan dari tujuan perencanaan karir yang akan dipilih siswa sebagai suatu proses untuk mendapatkan pekerjaan profesi yang lebih baik. Akan tetapi, permasalahan muncul dari berbagai arah. Salah satunya adalah perbedaan minat dan kehendak dan harapan orang tua. Maka dalam keadaan seperti inilah perencanaan karir menjadi penting keberadaanya.

Witko (2015) mengungkapkan bahwa perencanaan karir penting diberikan pada siswa SMK. Kegiatan-kegiatan bimbingan karir seperti pemberian informasi karir dapat membantu siswa sehingga siswa mencapai suatu tahap dimana nanti pada akhirnya mampu menentukan pilihan pekerjaan dan mengambil keputusan pekerjaan yang pasti. Dengan demikian, semakin dini siswa SMK diberikan pendampingan karir, maka akan semakin siap dan yakin dalam menentukan pendidikan selanjutnya siswa. Siswa terkadang tidak memahami jalur karir di perusahaan sehingga kurang fokus untuk mempersiapkan kompetensi pribadinya menuju jalur karir berikutnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa juga belum mampu memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja di dunia industri, atau berwirausaha.

Winkel (2013) mengatakan bahwa siswa SMA atau SMK berada pada tahap tentative dimana siswa harus mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat dan nilai atau potensi yang mereka miliki. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan karirnya, siswa mengambil jurusan di SMA atau SMK maupun perguruan tinggi dikarenakan mengikuti pilihan teman ataupun orang tua mereka. Kurangnya minat melanjutkan pendidikan tersebut menyebabkan kualitas sumber daya manusia berkurang, tidak memiliki keterampilan, serta ilmu pengetahuan yang memadai untuk masuk ke dunia kerja.

**Tabel 3. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Perencanaan Karir.**

No	Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menjanjikan masa depan saya menjadi lebih baik	12	23	34,3	65,7
2.	Saya sudah mempersiapkan diri saya untuk masuk ke perguruan tinggi	15	20	42,9	57,1
3.	Guru saya memberikan gambaran keuntungan terkait melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	14	21	40	60

*Sumber : Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Tahun 2023.*

Berdasarkan hasil kuisisioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui sebanyak 57,1% (20 siswa) belum mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi. Kemudian 60% (21 siswa) tidak mendengarkan arahan dari guru bagaimana keuntungan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 65,7% (23 siswa) tidak percaya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menjanjikan masa depan yang menjadi lebih baik hal itu juga yang membuat mereka perlu menambahkan ilmu ke perguruan tinggi guna meningkatkan daya saing dalam dunia kerja.

Perencanaan karir yang tepat dan sesuai dengan kemampuan maupun potensi yang dimiliki oleh siswa perlu direncanakan terlebih dahulu. Beberapa siswa merencanakan karirnya secara tidak realistis. Mereka membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Bahkan ada siswa yang menyerahkan pilihan karirnya pada teman sebaya atau orang lain. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memilih jurusan di perguruan tinggi bukan atas keinginan diri sendiri, sehingga dalam menjalani perkuliahan siswa tidak berusaha dengan maksimal untuk menjalani perkuliahannya.

Berbagai macam penelitian tentang perencanaan karir diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Heni Mutiara (2021) mendapatkan hasil bahwa perencanaan karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan minat

melanjutkan pendidikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Ni Komang Ayu Paramita Kumala (2023) bahwa karir tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Risto Luri Pristiani (2021) menyatakan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Persepsi biaya pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berbeda-beda tiap universitas. Biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang. Hal inilah adalah alasan mengapa analisis biaya manfaat diperlukan saat memutuskan untuk mengeluarkan biaya. Biaya yang dibutuhkan untuk mengenyam pendidikan di Indonesia semakin mahal seiring tingginya jenjang yang di tempuh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, biaya yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat sebesar Rp. 3,24 juta, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat sebesar Rp. 5,59 juta, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat sebesar Rp. 7,8 juta, dan perguruan tinggi, biaya yang dibutuhkan sebesar Rp. 14,47 juta. Jumlah itu naik hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Data tersebut berbanding terbalik dengan tingkat penyelesaian pendidikan menurut jenjang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, tingkat penyelesaian pendidikan untuk jenjang SD atau sederajat sebesar 97,37%, SMP atau sederajat sebesar 88,88%. Sedangkan SMA atau sederajat hanya 65,94%. Jumlah itu naik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa biaya yang mahal akan menyulitkan masyarakat untuk bisa menyelesaikan pendidikan lebih tinggi. Terlebih jika masyarakat untuk bisa menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, berasal dari pendapatan rendah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi sektor pendidikan pada juni 2023 mencapai 2,75% atau terjadi kenaikan indeks dari

109,62 pada juni 2022 menjadi 112,63 pada juni 2023. Subkelompok yang mengalami inflasi secara tahunan tertinggi, yakni subkelompok pendidikan lainnya 3,8% dan terendah yaitu subkelompok pendidikan menengah 2,14%. Pada juni 2023, kelompok ini berkontribusi terhadap kenaikan inflasi sebesar 0,15%. Penyumbang inflasi secara tahunan terbesar yaitu uang kuliah akademik atau perguruan tinggi 0,06%. Namun secara bulanan, kelompok ini pada juni 2023 tidak memberikan sumbangan terhadap inflasi nasional.

Inflasi biaya pendidikan jadi salah satu perhatian utama masyarakat, utamanya saat tahunan ajaran baru seperti saat ini. Sebab pendidikan semakin lama dirasa semakin mahal bagi sebagian besar masyarakat. Dalam beberapa kasus, terutama untuk sekolah swasta atau perguruan tinggi favorit, inflasi biaya pendidikan bisa mencapai 10-15% pertahun. Untuk memperoleh pendidikan yang tinggi diperlukan biaya yang tinggi, biaya pendidikan yang tinggi inilah yang menjadi hambatan dari keluarga yang kurang mampu. Berikut hasil kuisioner pada penelitian pendahuluan terhadap 35 siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung mengenai persepsi biaya pendidikan.

**Tabel 4. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Variabel Persepsi Biaya Pendidikan.**

No	Keterangan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terjangkau orang tua saya	9	26	25,7	74,3
2.	Biaya yang dikeluarkan untuk administrasi/ regristrasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terjangkau	11	24	31,4	68,6
3.	Biaya kuliah persemester untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi relatif terjangkau	13	22	37,1	62,9
4.	Jumlah pengeluaran yang berkenaan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong banyak dan terjangkau	12	23	34,3	65,7

*Sumber : Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Tahun 2023.*

Berdasarkan hasil kuisioner penelitian pendahuluan di atas dapat diketahui sebanyak 74,3% (26 siswa) beranggapan bahwa belum terjangkau biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi orang tua siswa, serta 68,6 % (24 siswa) menganggap bahwa belum terjangkau biaya yang dikeluarkan untuk administrasi atau registrasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebanyak 62,9% (22 siswa) beranggapan bahwa belum terjangkau biaya kuliah persemester untuk melanjutkan pendidikan tinggi Dan 65,7% (23 siswa) beranggapan bahwa jumlah pengeluaran yang berkenaan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong banyak dan belum terjangkau.

Berbagai macam penelitian tentang persepsi biaya pendidikan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Usman Moonti, dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa persepsi siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Nicholas F, dkk (2022) menyatakan bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Ruslan (2019) menyatakan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Ni Komang Ayu Paramita Kumala (2023) bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Menurut Eryanto dan Swaramarinda dalam (Samrin., 2020) mengemukakan bahwa anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pendidikan anaknya. Namun berbeda dengan orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi rendah dimasyarakat, cenderung tidak mementingkan pendidikan anaknya sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Remaja-remaja yang dari latar belakang status ekonomi

keluarga yang tidak menguntungkan menghadapi finansial sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah sehingga membatasi keinginan untuk lebih maju.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 pendapatan digolongkan:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi (> Rp. 3.500.000 perbulan)
2. Golongan pendapatan tinggi (Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 perbulan)
3. Golongan pendapatan sedang (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 perbulan)
4. Golongan pendapatan rendah (< Rp. 1.500.000 perbulan)

Status sosial ekonomi keluarga yang mencakup pendapatan, kekayaan dan pekerjaan orang tua dalam setiap keluarga. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi akan mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sekolah sehingga mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari data pendapatan perbulan orang tua siswa.

**Tabel 5. Data Penghasilan Orang Tua Pada Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.**

Keterangan	Kategori				Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jumlah	355	161	147	73	736
Presentase %	48	22	20	10	100

Sumber : *Data Staf Tata Usaha Tahun 2023*

Berdasarkan data tersebut yang diukur berdasarkan pendapatan perbulan orang tua yaitu 48% tergolong rendah, 22% tergolong sedang, 20% tergolong tinggi, dan 10% tergolong sangat tinggi. Data tersebut mengindikasikan sebagian besar kondisi ekonomi orang tua siswa tergolong rendah. Hal ini mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak sedikit siswa yang mengorbankan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan karena terkendala oleh perekonomian keluarganya.

Berbagai macam penelitian tentang status sosial ekonomi keluarga diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nicholas F, dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh positif dengan minat melanjutkan pendidikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Shinta Bunga Oryza (2021) bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa hasil pada setiap penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda disetiap lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi biaya pendidikan, perencanaan karir, dan status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Karir, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/ 2024”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka beberapa masalah dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran pada siswa SMK setelah lulus sekolah masih relative tinggi. Tidak semua lulusan SMK terserap oleh dunia kerja dan tidak cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan.
2. Berdasarkan observasi dan hasil kuisisioner penelitian pendahuluan diperoleh bahwa masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan redahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Siswa masih kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi.

4. Siswa tidak memiliki ketertarikan dan tidak senang membicarakan serta menanggapi tentang perguruan tinggi.
5. Siswa tidak memahami jalur karir dan belum mampu menghadapi pilihan dalam perjalanan karir siswa setelah lulus, serta kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan karir yang matang.
6. Biaya pendidikan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dianggap terlalu mahal bagi sebagian orang tua siswa sehingga para siswa berpikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
7. Sebagian besar orang tua siswa berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah didalam penelitian ini dapat dibatasi dengan Pengaruh Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung?

3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penelitian berikutnya dimasa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang

faktor minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi sekolah untuk memperhatikan dan memahami faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Bagi Keluarga, penelitian ini diharapkan dapat motivasi baik bagi orang tua maupun siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMK dengan mengingat bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dan juga sangat berperan dalam meningkatkan status sosial ekonomi di masyarakat.

### 1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ).

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas XII Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

#### 3. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini berada di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

#### 5. Disiplin Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu Penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat (*interest*) berarti kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan (Sudaryono, 2018). Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan dari sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin erat atau intens hubungan tersebut, semakin tinggi minat seseorang (Ananda dan Hayati, 2020). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal yang dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu hal. Minat tidak bawaan sejak lahir, tetapi berkembang seiring waktu (Djaali, 2018).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Kegiatan yang diminati seseorang diperlihatkan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Asep Suryanto, 2017). Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan datang dari modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan dari hati sanubari (Dalyono, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap hal atau sesuatu aktivitas yang disertai dengan perasaan senang, maka akan diwujudkan dalam bentuk keinginan dan pemusatan perhatian untuk melakukan hal didalamnya.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi

dengan dunia luar, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu (Purwanto, 2017).

Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 16 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional, teknologi, dan kesenian. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Harapan demi mencetak generasi penerus yang dapat diandalkan. Perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Ulani dan Pantry Heriyanti, 2019). Dalam peraturan pemerintah No. 33 Tahun 1990, tujuan perguruan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkaya kehidupan bangsa.

Demikian bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan perasaan senang. Perasaan senang dapat menguatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang mempunyai minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Dengan adanya keinginan juga dapat menjadi siswa cenderung berusaha keras untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diminatinya.

2.1.1.1. Jenis-Jenis Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi  
Minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan (Zulqarnain, 2021). Minat juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau kemauan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang tersebut. Munculnya minat dalam diri siswa pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: minat yang tumbuh dalam diri dan minat yang tumbuh karena adanya pengaruh dari luar (Susanto, 2016).

Membedakan minat menjadi dua yaitu: minat pada seseorang, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan kegiatan yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi sendiri tanpa terpengaruh dari pihak luar atau pihak lain. Sedangkan minat terpola adalah kegiatan yang dilakukan sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola, terutama kegiatan bekerja di tempat organisasi atau perusahaan. Mengelompokkan minat menjadi 10 bidang, yaitu: minat terhadap alam sekitar, mekanis, hitung- menghitung, pengetahuan, persuatif, seni, literer, musik, layanan sosial, klerikal (Muhammad Busro, 2017).

2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah :

- 1) *The factor inner urge*, rangsangan yang cocok dengan keinginan atau kebutuhan individu akan dengan mudah membangkitkan minat.
- 2) *The factor of social motive*, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh motif sosial.

3) *Emotional factor*, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek seperti suatu kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut (Makmun Khairani, 2013).

Faktor-faktor berikut yang mempengaruhi pembelajaran :

- 1) Faktor Internal yaitu : kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, metode pembelajaran, cara belajar seseorang juga akan mempengaruhi pencapaian hasil.
- 2) Faktor Ekstrenal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan (Dalyono, 2015).

Ada 7 faktor yang mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu: faktor potensi diri, motivasi, ekspektasi masa depan, peluang, lingkungan sosial, situasi dan kondisi, institusional (Indriyanti, 2013).

#### 2.1.1.3. Unsur-Unsur Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis.
- 2) Adanya pemusatan perhatiannya dari subjek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna menjadi tujuan (Makmun Khairani, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dipahami bahwa indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara lain:

- 1) Adanya perasaan senang  
Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang. Perasaan

senang akan muncul jika siswa mempunyai minat lebih tinggi pada suatu hal. Jika seorang siswa menikmati pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar (Abu ahmadi, 2003).

#### 2) Adanya pemusatan perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan. Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengetahuan, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tertentu (Abu Ahmadi, 2003).

#### 3) Adanya ketertarikan

Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu. Ketertarikan adalah kondisi di mana siswa memiliki motivasi atau keinginan yang kuat terhadap suatu benda, orang, kegiatan, atau pengalaman (Makmun Khairani, 2013).

#### 4) Adanya kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan adalah kehendak atau keinginan yang lebih mengarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan juga dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sehingga kemauan biasanya bersifat sadar, manusia yang melakukan jelas tahu apa yang mereka pikirkan dan bagaimana kemauan itu berjalan dengan kebijaksanaan akal dan wawasan seorang individu (Makmun Khairani, 2013).

### **2.1.2. Perencanaan Karir**

Perencanaan adalah suatu aktivitas dalam rangka yang menentukan tujuan yang hendak dicapai dan tahapan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal (Ismaya Bambang, 2019). Karir merupakan

rangkaian sikap dan perilaku yang dilihat secara perseorangan yang berkaitan dengan pengalaman dan kegiatan pekerjaan selama masa hidup seseorang (Miftahur, 2020). Rangkaian aktivitas kerja tersebut dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Suatu karir seseorang individu pasti melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan yang ada di masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa yang dimaksud dengan karir adalah rangkaian aktivitas kerja yang secara terus berkelanjutan dan melibatkan pilihan dari berbagai macam kesempatan yang terjadi akibat adanya interaksi individu dengan organisasi dan lingkungan sosialnya.

Perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir (Corey, 2016). Perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melakukan pengambilan keputusan karir (Witko, 2015). Perencanaan karir menjadi suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karir maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu dalam mencari informasi karir pengambilan keputusan akan karir yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa perencanaan karir adalah suatu rencana, proses pemahaman, penjelajahan dan pengidentifikasikan karir, dan suatu langkah baik sikap dan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan arah pilihan karir dalam memilih dan menyelaraskan jalur karir dan tujuan karir, untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

#### 2.1.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Perencanaan karir dan pengelolaan karir yang efektif ada sejumlah faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir meliputi :

##### a) Tahapan-tahapan kehidupan karir

Tahapan-tahapan karir dalam organisasi merupakan tahapan waktu dan usia seseorang sejak memasuki organisasi hingga usia pensiun, kecenderungan tahapan-tahapan yang berkaitan dengan

pencapaian tujuan karir dan apa yang sebaiknya dilakukan organisasi dalam setiap tahapan untuk membantu karyawan dalam perencanaan karirnya. Karena perencanaan karir lebih banyak bergantung pada individu, langkah-langkah yang diambil oleh individu dalam upaya pengembangan karir mencakup serangkaian tahapan :

- 1) *Entry stage* merupakan tahap mulai memasuki organisasi yaitu waktu seseorang baru memasuki suatu organisasi sebagai karyawan baru.
- 2) *Mastery stage* adalah tahap dimana seseorang dengan pengalaman atau keahlian yang sudah didapat menginginkan jabatan baru yang biasanya yang lebih tinggi atau lebih menarik dan menantang.
- 3) *Passage stage* adalah masa karyawan mempersiapkan pensiun, yang terjadi pada usia diatas 55 tahun, sehingga tidak lagi berpikir untuk naik jabatan atau beralih ke jabatan lain.

#### b) Jangka karir

Jangka karir merupakan poros yang di sekelilingnya karir seseorang berputar sebagai akibat dari pengetahuan yang dimiliki, motif, nilai dan sikapnya.

Ada lima jangka karir yang dapat dipilih seseorang berkaitan dengan suatu organisasi bisnis yaitu :

- 1) Jangka karir fungsional atau teknik
- 2) Jangka karir manajerial
- 3) Jangka karir kreativitas.
- 4) Jangka karir otonomi dan kemandirian
- 5) Jangka karir keamanan

#### c) Jalur karir

Jalur karir merupakan urutan jabatan-jabatan yang dapat dan harus diduduki untuk mencapai tujuan karir seseorang. Sistem jalur karir yaitu:

1) *Vertical system*

Jalur kuliah yang dapat dilalui dalam satu fungsi melalui hierarki, misalnya seseorang ketika memasuki organisasi mulai sebagai karyawan biasa dalam satu bidang tertentu seperti bagian pemasaran kemudian bisa naik menjadi kepala seksi periklanan dan sebagainya.

2) *Trucnh brand system*

Sistem ini mengibaratkan saat memanjat pohon, dimana seseorang harus melalui langkah-langkah kecil dan tidak langsung untuk mencapai puncak. Artinya karyawan melalui dari posisi yang lebih rendah dalam meniti karirnya.

3) *Planned job rotation system*

Hampir sama dengan *trucnh and branch system*, bedanya adalah organisasi melakukan perencanaan yang teliti mengenai pengalihan seseorang dari satu jabatan sebelum menduduki jabatan tertentu. Biasanya dilakukan pada organisasi yang berada di dalam lingkungan yang cepat berubah dan membunuh inovasi.

4) *Diamond system*

Sistem ini biasanya dilakukan dalam organisasi yang kegiatannya didasarkan pada proyek-proyek tertentu atau dalam struktur *adhocracy*. Sistem ini berbeda dengan sistem lain di mana jalur karir lebih banyak menyamping dan hanya sedikit yang naik ke atas (Marihot Tua, 2013).

2.1.2.2. Manfaat Perencanaan Karir

Banyak sekali seseorang mengalami kegagalan dalam mengelola karir mereka, karena tidak memperhatikan konsep-konsep dasar perencanaan karir. Pemahaman konsep-konsep dasar perencanaan karir tidak menjamin kegiatan, tetapi hal itu mengarahkan pada penetapan sasaran karir, perencanaan karir lebih cenderung terlaksana.

Perencanaan karir memiliki sejumlah manfaat, bagi pegawai maupun organisasi (Kaswan., 2014). Manfaat-manfaat itu meliputi:

- 1) *Develops promotable employees.* Perencanaan karir membantu dalam pengembangan bakat internal yang dapat dipromosikan.
- 2) *Lowers turnover.* Ketertarikan dan kebutuhan terhadap karir individu menghasilkan tingkat loyalitas yang lebih tinggi terhadap organisasi, sehingga mengurangi tingkat turnover pegawai.
- 3) *Taps employee potential.* Perencanaan karir mendorong pegawai untuk mengoptimalkan potensi kemampuannya karena mereka memiliki tujuan karir.
- 4) *Futher growth.* Rencana dan tujuan karir memberikan motivasi kepada pegawai untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan.
- 5) *Reduces hoarding.* Tanpa perencanaan karir, akan lebih mungkin terjadi penumpuk pekerjaan di tangan staf utama. Perencanaan karir membantu pegawai, manajer/ pimpinan untuk menyadari tentang kualifikasi pegawai.
- 6) *Satisfies employee needs.* Dengan berkurangnya penumpukan pegawai dan peluang pertumbuhan yang lebih besar, kebutuhan penghargaan pegawai, seperti pengakuan dan pencapaian, dapat terpenuhi lebih cepat.
- 7) *Assists affirmative action plans.* Perencanaan karir membantu anggota kelompok yang dilindungi untuk mempersiapkan diri untuk pekerjaan yang lebih signifikan. Persiapan ini dapat membantu mencapai tujuan dari jadwal tindakan afirmatif.

#### 2.1.2.3. Teknik Dan Mekanisme Perencanaan Karir

Dalam membuat perencanaan karir, guru pembimbing dapat menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a) Kesadaran diri (*self awareness*)
- b) Kesadaran pendidikan (*education awareness*)
- c) Kesadaran karir (*career awareness*)
- d) Eksplorasi karir (*career eksploration*)
- e) Perencanaan dan pengambilan keputusan karir
- f) Penempatan dan tindak lanjut

Gibson dan Mitchell (2016)

Perencanaan karir akan dapat digambarkan dengan mudah apabila diikuti dengan beberapa langkah rutin yang sama untuk setiap orang (Dewa Ketut Sukardi, 1993). Namun hal tersebut tidak dapat diterapkan karena berbagai alasan tertentu. Meskipun begitu tidak perlu khawatir, karena ada beberapa kegiatan yang mendasar yang dipergunakan untuk mengembangkan suatu perencanaan karir yang baik. Kegiatan-kegiatan itu di antaranya adalah :

- a) Penilaian diri
- b) Menelaah dan eksplorasi jabatan
- c) Menyusun jadwal kegiatan
- d) Mengantisipasi masalah yang mungkin muncul
- e) Meninjau rencana kemampuan siswa

#### 2.1.2.4. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Aspek-aspek perencanaan karir dapat ditelusuri melalui lima langkah yaitu:

- a) *Self assessment* (penilaian diri) adalah kumpulan informasi tentang diri individu (nilai-nilai, minat, keterampilan), penilaian berkelanjutan dan penilaian orang lain.
- b) *Exploring opportunities* (mencari peluang kesempatan) melibatkan pengumpulan informasi tentang ada kesempatan didalam atau diluar organisasi dan lembaga (pelatihan dan pengembangan metode lainnya).
- c) *Making decisions and setting goals* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan) pembuatan tujuan pada jangka pendek dan

jangka panjang, untuk pelatihan persyaratan, perubahan pekerjaan.

d) *Planning* (perencanaan) terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, mengharuskan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, peraturan tempat waktu dan persyaratan sumber daya.

e) *Pursuit of achievement* (mengajar tujuan prestasi), tindakan oleh individu untuk keberhasilan dan kegagalan dalam membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir (Eliza Antonio, 2020).

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yaitu teori yang memaparkan bahwa karir seseorang berkembang, perkembangan dan pilihan karir seseorang timbul karena dipengaruhi oleh pengalaman belajar, kemampuan khusus yang dimiliki serta pandangan seseorang terhadap lingkungan karirnya (Hafid., 2019). Terdapat 3 aspek yang saling terkait dengan pengembangan karir yakni, bagaimana dasar kepentingan akademik dan karir berkembang, bagaimana pendidikan dan karir pilihan dibuat, bagaimana suatu akademik dan karir yang sukses dapat diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa indikator perencanaan karir antara lain:

a) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan adalah individu mengetahui dirinya (Liza., 2016).

b) Aspek Sikap

Sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir atau pendidikan lanjutan (Liza., 2016). Oleh karena itu siswa perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang pilihan karirnya dan mengumpulkan informasi tentang berbagai karir. mengemukakan bahwa aspek perencanaan karir meliputi yaitu pengetahuan

bahwa individu mengetahui mengenai dirinya dan sikap meliputi menggunakan berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan (Sitompul, 2018).

c) Langkah konkrit sebagai bentuk persiapan untuk karir yang direncanakan

Perencanaan karir sebagai suatu proses individu yang dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya (Budi, 2013). Perencanaan karir melibatkan bentuk pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan segala rencana-rencana agar tercapai tujuan tersebut.

### **2.1.3. Persepsi Biaya Pendidikan**

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak (Slameto, 2015). Persepsi adalah proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu objek melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman yang akan menghasilkan interpretasi berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Biaya diartikan secara luas dan sempit. Biaya secara luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/ baru direncanakan, sedangkan konsep biaya jika dilihat dalam arti sempit yaitu suatu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015).

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*Instrumen input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Ferdin, 2013). Biaya (*cost*) memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang. Bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya secara langsung

menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pasal 62 ayat 3 biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Perannya sangat menentukan kegiatan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan suatu keharusan karena tanpa biaya proses penyelenggaraan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini berarti biaya pendidikan sangat menentukan tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan dengan baik. persepsi biaya pendidikan dapat diartikan sebagai proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang bisa berupa barang, pengorbanan peluang, maupun uang yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dari awal hingga akhir (Dede Ruslan, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa persepsi biaya pendidikan adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang bisa berupa barang, uang dan peluang yang dikeluarkan baik oleh orang tua atau siswa tersebut digunakan untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal hingga akhir dengan baik.

Indikator persepsi biaya pendidikan antara lain:

1) Keterjangkauan biaya

Keterjangkauan biaya adalah salah satu akses dan keberlangsungan.

2) Biaya administrasi/ registrasi

Biaya administrasi/ registrasi merupakan sejumlah uang yang dibebankan sekolah untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dalam memproses perjanjian pendaftaran dan setelahnya pencatatan.

3) Biaya perkuliahan

Biaya perkuliahan meliputi biaya pendaftaran, pembangunan, uang kuliah tunggal (UKT) persemester, laboratorium, praktek, ujian, transportasi, buku dan biaya hidup yang harus dibayar.

4) Pengeluaran yang berkenaan pada saat menempuh perkuliahan

Biaya yang tidak terduga selama menempuh pendidikan (Anwar, 2013).

#### **2.1.4. Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (Nucleus Family: ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/ nenek, adik/ ipar, pembantu dan lain-lain (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2018).

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tertentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak tinggal. Ibu, ayah, saudara kandung dan keluarga lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sebelum anak-anak memasuki sekolah, mereka menghabiskan seluruh waktunya di lingkungan keluarga. Hingga sampai masa mereka itu ditaksir menghabiskan  $\frac{1}{2}$  waktunya dalam keluarga. Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional. Fungsi pengawasan, sosial pendidikan keagamaan, perlindungan, dan rekreasi dilakukan oleh keluarga terhadap anggota-anggotanya. Akibat proses industrialisasi, urbanisasi, dan sekularisasi, keluarga dalam masyarakat modern kehilangan sebagian dari fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Namun dalam perubahan masyarakat, fungsi utama keluarga tetap melekat, yang melindungi, memelihara, sosialisasi, dan memberikan suasana kemesraan bagi anggotanya (Ahmadi, 2016).

Status ekonomi sebagai posisi seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan hak dan kewajiban orang lain dalam hal sumber daya. Status ekonomi dapat membedakan satu keluarga dengan keluarga lainnya. Status ekonomi seseorang diukur dari kekayaannya. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa kondisi yang menggambarkan status ekonomi orang tua dalam lingkungan masyarakat mempengaruhi pendidikan yang diterima anak-anaknya (Soekanto, 2013).

Status sosial ekonomi adalah status individu dan keluarga berdasarkan faktor ekonomi (Soekanto, 2013). Ekonomi keluarga adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua, diukur dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan property atau fasilitas dan jenis pekerjaan. Perekonomian keluarga nyatanya tidak hanya berpengaruh pada pendapatan yang didapat oleh orang tua. Kondisi ekonomi yang berbeda-beda dan bertingkat dari mulai keadaan ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak serta minatnya untuk berpendidikan tinggi. Ekonomi yaitu kondisi seseorang yang berada pada lingkungan sosial masyarakat maksudnya adalah lingkungan pergaulan, prestasinya, hak-hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi keluarga adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan (Erin, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa status sosial ekonomi keluarga adalah keadaan sosial dalam masyarakat yang menunjukkan pada kemampuan finansial suatu keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya.

#### 2.1.4.1. Bentuk-Bentuk Status Sosial Ekonomi Keluarga

Bentuk-bentuk status sosial ekonomi ada tiga, yaitu:

- 1) *Ascribed* status, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan spiritual

dan kemampuan individu. Kedudukan tersebut ditentukan oleh faktor kelahiran, seperti bangsawan.

2) *Achieved status*, yaitu kedudukan yang berhasil diraih seseorang hasil dari upaya yang disengaja. Kedudukan ini dapat diakses oleh siapa saja, tergantung pada kemampuan mereka dalam mengejar dan mencapai tujuan mereka.

3) *Assigned status*, yaitu kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa (Soekanto, 2013).

#### 2.1.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan (Soekanto, 2013). Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

##### 1) Pekerjaan

Pekerjaan dapat menentukan status ekonomi sebab dari bekerja semua kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi usaha manusia untuk mencapai kepuasan. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonomi, maka dari itu bekerja adalah suatu keharusan bagi individu. Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah terlihat dari pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

a) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, yaitu tenaga ahli profesi, pengelola instansi baik pemerintah maupun swasta, dan tenaga administrasi tata usaha.

b) Pekerjaan dengan status sosial ekonomi sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.

c) Pekerjaan yang status sosial ekonomi rendah, yaitu petani dan buruh atau bengkel.

## 2) Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan mampu membuka pikiran untuk dapat menerima hal-hal baru berupa teknologi, materi, sistem teknis. Jenjang pendidikan orang tua dimulai dari tamat SD, SMP, SMA dan Diploma- Sarjana. Seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan, dan keterampilannya sehingga dapat bergaul dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungan agar mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

## 3) Pendapatan

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) dalam (Lianai., 2021) penggolongan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) Golongan pendapatan yang sangat tinggi adalah pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan yang tinggi adalah pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s.d Rp. 3.500.000 per bulan.
- c) Golongan pendapatan yang sedang pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s.d Rp. 2.500.000 per bulan.
- d) Golongan pendapatan yang rendah adalah pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan.

## 4) Jumlah tanggungan orang tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga :

- a) Pada dasarnya ekonomi orang tua banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak.
- b) Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan dalam struktur keluarga seperti adanya ayah, ibu dan anak.

Jumlah tanggungan dari orang tua yaitu jumlah anggota keluarga yang membutuhkan biaya pendidikan yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, atau lebih dari 4 orang.

#### 5) Pemilikan

Pemilikan barang-barang berharga dapat digunakan untuk mengukur status ekonomi keluarga. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, laptop, dan televisi biasanya termasuk golongan orang mampu. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, belum punya kendaraan, televisi termasuk golongan sedang. Apabila seseorang tinggal dalam rumah kontrakan, memiliki sepeda termasuk golongan orang biasa.

#### 6) Jenis tempat tinggal

Mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dapat diperoleh dari rumah sebagai berikut :

- a) Status rumah yang ditempati
- b) Kondisi fisik bangunan
- c) Besarnya rumah yang ditempati

Indikator status sosial ekonomi keluarga tidak lepas dari peran penting orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, diantaranya :

#### 1) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, dan laba. Pendapatan adalah penghasilan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Artinya tingkat pendapatan orang tua biasanya di dasarkan pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan

suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang terkait dimana mereka bekerja.

## 2) Kekayaan

Kekayaan atau kepemilikan barang-barang yang berharga bisa menjadi salah satu indikator dalam ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan keluarga dengan memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat kemampuan ekonomi yang tinggi. Tingkat kekayaan atau kepemilikan pribadi dapat dilihat dari kepemilikan barang-barang pribadi. Seseorang yang memiliki tanah sendiri, sepeda motor, mobil termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila perekonomian dalam keluarga mencukupi, lingkungan materi anak akan memiliki kesempatan yang luas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi keluarga bersifat relatif sehingga tidak dapat disamakan antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat yang lainnya.

## 3) Pekerjaan orang tua

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Pekerjaan akan menentukan kondisi ekonomi keluarga dikarenakan dengan bekerja maka segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan

ekonominya, apabila seseorang memiliki pekerjaan yang bagus maka akan menghasilkan pendapatan atau penghasilan yang tinggi, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Astuti, 2016).

## 2.2. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian melakukan penelitian terbaru, peneliti mencari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta menjadikan bahan referensi. Dengan adanya penelitian yang ingin dibuat secara relevan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu, sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan Perencanaan Karir, Persepsi Biaya Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

**Tabel 6. Penelitian Relevan.**

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Heni Mutiara, Rochmawati (2021)	Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan <i>Academic Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1. Kompetensi akuntansi tidak berpengaruh atau memiliki <i>weakly significant</i> terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 2. Lingkungan teman sebaya dan perencanaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 3. <i>Academic self-efficacy</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 4. Kompetensi akuntansi,

Tabel. 6 Lanjutan

			<p>lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>academic self-efficacy</i>.</p> <p>5. Secara parsial <i>academic self-efficacy</i> tidak dapat memediasi pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</p> <p>6. Terdapat adanya perluasan hasil penelitian terhadap suatu teori dalam kondisi baru.</p> <p><b>Persamaan :</b>  Penelitian ini memiliki variabel bebas (X) yaitu variabel perencanaan karir, dan terdapat variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Perbedaan :</b>  Objek dan tempat penelitian yang berbeda serta terdapat variabel penelitian yang berbeda dan variabel mediasi.</p> <p><b>Pembaruan (Novelty) :</b>  Pada penelitian yang akan menyajikan sumber-sumber terbaru serta menggunakan variabel penelitian persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga.</p>
2.	Dede Ruslan & Evi Situngkir (2019)	Pengaruh <i>Brand Image</i> dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : terdapat hubungan yang positif dan signifikan <i>brand</i>

Tabel 6. Lanjutan

		Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018/2019.	<p><i>image</i> dan persepsi biaya pendidikan dengan minat melanjutkan studi pada prodi pendidikan ekonomi UNIMED siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe tahun ajaran 2018/2019.</p> <p><b>Persamaan :</b> Penelitian ini memiliki variabel bebas (X) yaitu variabel persepsi biaya pendidikan, dan terdapat variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Objek dan tempat penelitian yang berbeda serta terdapat variabel penelitian yang berbeda</p> <p><b>Pembaruan (Novelty) :</b> Pada penelitian yang akan dilaksanakan bebas (X) yang diteliti tidak hanya persepsi tetapi juga meneliti variabel status sosial ekonomi keluarga, perencanaan karir dan menyajikan sumber-sumber terbaru.</p>
3.	Nicholas F Chrisly Walangitan, Wuryaningrat, Iwan Kandori (2022)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Studi Kasus Pada Siswa SMK N 1 Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi.</li> <li>2. Biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi.</li> <li>3. Pendapatan orang tua dan biaya pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan studi.</li> </ol>

Tabel 6. Lanjutan

		<p><b>Persamaan :</b>          Penelitian ini memiliki variabel bebas (X) yaitu variabel biaya pendidikan dan terdapat variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p><b>Perbedaan :</b>          Objek dan tempat penelitian yang berbeda serta terdapat variabel penelitian yang berbeda.</p> <p><b>Pembaruan (Novelty) :</b>          Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel bebas yang diteliti tidak hanya biaya pendidikan tetapi juga meneliti variabel perencanaan karir dan status sosial ekonomi keluarga, serta menyajikan sumber-sumber terbaru</p>
4.	Risto Luri Pristiani (2021)	<p>Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa kelas XII Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kejuruan dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan, sementara itu ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.</p>

**Persamaan :**

Tabel 6. Lanjutan

			<p>Penelitian ini memiliki variabel bebas (X) yaitu variabel perencanaan karir variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenjang penelitian SMK.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Tempat penelitian yang berbeda, teknik sampling yang digunakan teknik sampling jenuh</p> <p><b>Pembaruan (Novelty) :</b> Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel bebas (X) yang diteliti tidak hanya perencanaan karir saja, tetapi juga meneliti variabel persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga, serta menyajikan sumber-sumber terbaru.</p>
5	Shinta Bunga Oryza, Agung Listiadi (2021)	Pengaruh Motivasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar belum mampu mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa namun motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> <li>2. Status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa karena penunjang kebutuhan belajar anak akan memudahkan dalam belajar. Namun status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat siswa karena kemauan dalam diri lebih</li> </ol>

Tabel 6. Lanjutan

---

berpengaruh.  
Ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar juga sebagai mediasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap peningkatan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun prestasi belajar berhasil menjadi mediasi untuk meningkatkan pengaruh status sosial ekonomi orang tua ke minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Persamaan :**

Penelitian ini memiliki variabel bebas (X) yaitu variabel status sosial ekonomi dan terdapat variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Perbedaan :**

Objek dan tempat penelitian yang berbeda serta terdapat variabel penelitian yang berbeda dan menggunakan variabel mediasi.

**Pembaruan (Novelty) :**

Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel bebas (X) yang diteliti tidak hanya status sosial ekonomi, tetapi juga meneliti variabel bebas (X) yaitu perencanaan karir, dan status sosial ekonomi keluarga

---

*Sumber : Dari Berbagai Sumber.*

### 2.3. Kerangka Pikir

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan yang lebih baik lagi. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dilakukan melalui pendidikan, terlebih pada jenjang perguruan tinggi. Pada peningkatan minat melanjutkan pendidikan lebih tinggi akan sangat berkontribusi terhadap persaingan global dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga.

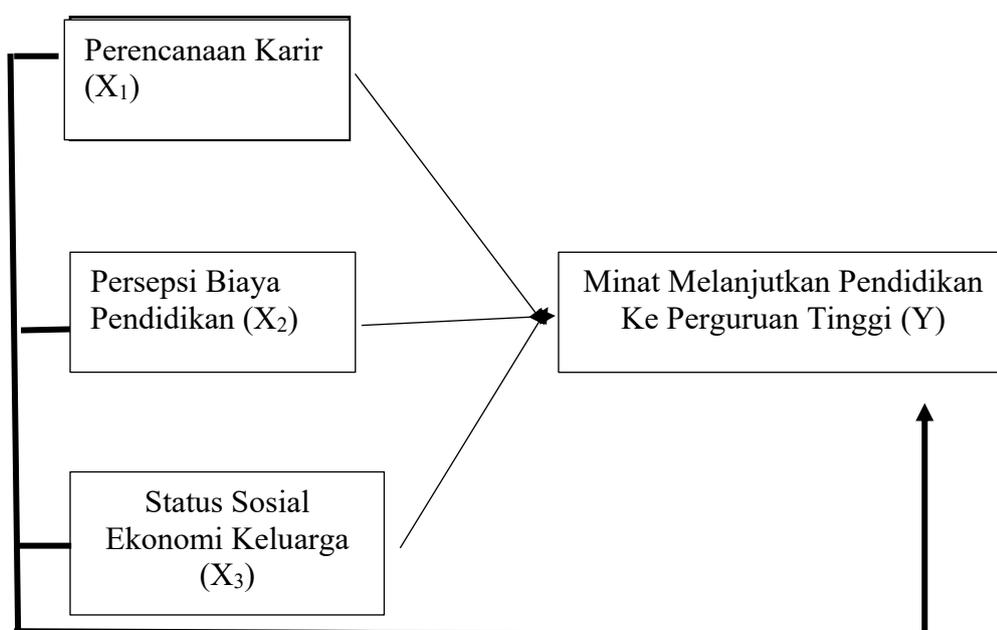
Bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di SMK/ SMA dihadapkan oleh berbagai macam pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Melihat ketersediaan peluang kerja atau kesempatan kerja yang ada dan penyerapan tenaga kerja lulusan setelah menyelesaikan pendidikan menjadi tolak ukur untuk menentukan pilihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang idealnya akan semakin terarah, berkualitas dan memiliki kesempatan yang besar untuk berkontribusi di masyarakat. Namun, semua juga bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sebelum mencapai tujuan tentulah dibuat rencana ataupun langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir sangat dibutuhkan sebab memilih untuk melanjutkan pendidikan merupakan investasi masa depan. Oleh karenanya perencanaan karir ini meliputi aspek sikap dan pengetahuan yang didukung dengan langkah yang nyata terhadap karir yang direncanakan. Berbagai hal tersebut umumnya menjadi dasar adanya pilihan untuk tetap melanjutkan pendidikan terlebih pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak.

Persepsi biaya pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua atau siswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya

pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik dan menjadi rahasia umum bagi hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Biaya yang harus dikeluarkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk sekolah menengah kejuruan (SMK).

Peranan kondisi ekonomi keluarga dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu. Kondisi sosial ekonomi orang tua hendaknya juga memberikan dorongan yang positif kepada anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran pada penelitian Pengaruh Perencanaan Karir, Persepsi Biaya Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  : Variabel Perencanaan Karir

$X_2$  : Variabel Persepsi Biaya Pendidikan

$X_3$  : Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

$Y$  : Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

→ : Garis Parsial

→ : Garis Simultan

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### III.METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kausal komperatif atau *expost facto* dan *survey*, serta jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Cara tersebut digunakan untuk menyelesaikan penelitian terkait dengan Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi ( $Y$ ) pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Jenis penelitian kuantitatif adalah pengolahan data penelitian dengan menggunakan metode pengukuran dan dianalisis dengan prosedur statistik. Siyoto dan Sodik (2015) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian selesai. Sudaryono (2018) mengatakan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dengan menggunakan populasi.

*Expost facto* menurut Ibrahim, dkk (2018) sebuah penelitian untuk mengkaji peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor penyebab kejadian tersebut. Penelitian *expost facto* bertujuan untuk menemukan penyebab, perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa. Sugiyono (2017) pendekatan *suvey*

adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada individu baik secara langsung, melalui angket/ kuisioner, melalui telepon ataupun online.

### 3.2. Populasi Dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi terdiri dari orang, badan, lembaga, keluarga, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber daya informasi dalam pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi berupa subyek atau obyek dengan kriteria dan kuantitas tertentu yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Teknik Jaringan Komputer sebanyak 140 siswa yang terdiri dari 4 kelas semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas XII Teknik Jaringan Komputer di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Teknik Jaringan Komputer 1	34
2.	XII Teknik Jaringan Komputer 2	35
3.	XII Teknik Jaringan Komputer 3	36
4.	XII Teknik Jaringan Komputer 4	35
	Jumlah	140

*Sumber : Data Tata Usaha SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024*

#### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik acak sederhana. Sampel diperoleh melalui teknik pengambilan sampel. Dalam

menentukan jumlah sampel pada siswa kelas XII Teknik Jaringan Komputer, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Maka dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e<sup>2</sup> : Persen kelonggaran pengambilan sampel (5% = 0,05)

dengan total populasi 140 siswa maka, jumlah populasi yang diambil untuk sampel sebesar :

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,05)^2} = 103,7037$$

Dengan demikian besarnya sampel yang akan diteliti pada penelitian berjumlah 103,7037 dibulatkan menjadi 104 orang responden.

### 3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) Teknik sampling merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota dari populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Sedangkan *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak dan memberikan kesempatan kepada anggota populasi untuk menjadi sampel tanpa memperhatikan strata anggota populasi.

Rumus untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Sampel}$$

**Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel Kelas XII Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023 / 2024.**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	XII TKJ 1	$\frac{34}{140} \times 104 = 25,25$	25
2.	XII TKJ 2	$\frac{35}{140} \times 104 = 26$	26
3.	XII TKJ 3	$\frac{36}{140} \times 104 = 26,74$	27
4.	XII TKJ 4	$\frac{35}{140} \times 104 = 26$	26
Jumlah Sampel			104

### 3.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan 2 (dua) macam variabel penelitian, variabel tersebut adalah :

#### 1. Variabel Dependen Atau Variabel Terikat

Variabel ini adalah variabel inti sebuah penelitian. Tujuan penelitian tercermin dalam variabel dependen. Menurut Paramita, dkk (2021) variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti di dalam penelitian. Variabel dependen juga disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Perencanaan Karir ( $X_1$ ), Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ ), dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Independen Atau Variabel Bebas

Variabel independent mempengaruhi variabel terikat yang berpengaruh positif atau negatif. Menurut Paramita, dkk (2021) variabel independent akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian yang akan dipecahkan.

Variabel independent juga disebut dengan representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).

### **3.5. Definisi Konseptual Variabel**

Variabel konseptual memiliki makna konsep yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual pada penelitian ini, adalah :

#### **1. Perencanaan Karir ( $X_1$ )**

Perencanaan karir merupakan proses seseorang melalui rangkaian kegiatan dalam suatu rencana, pemahaman, penjelajahan, mengidentifikasi, dan memilih yang dilakukan untuk mempersiapkan diri agar mencapai tujuan karir yang diinginkan.

#### **2. Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ )**

Persepsi biaya pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang bisa berupa barang, uang dan peluang yang dikeluarkan baik oleh orang tua atau siswa tersebut digunakan untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal hingga akhir dengan baik.

#### **3. Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ )**

Status sosial ekonomi keluarga merupakan suatu kondisi atau posisi seseorang dalam keluarga atau masyarakat yang berhubungan dengan tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

#### **4. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)**

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu keinginan atau kemauan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah atas atau kejuruan dengan perasaan senang dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini yang telah ditetapkan untuk dipecahkan dan ditarik ke simpulannya, adalah :

**Tabel 9. Definisi Operasional Variabel.**

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Perencanaan Karir ( $X_1$ )	1. Aspek pengetahuan 2. Aspek sikap 3. Langkah kongkrit sebagai bentuk persiapan untuk karir yang direncanakan Sitompul (2018), Sutrisno Budi (2013)	Interval dengan pendekatan skala <i>likert</i>
2.	Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ )	1. Keterjangkauan biaya 2. Biaya administrasi/ registrasi 3. Biaya perkuliahan 4. Pengeluaran yang berkenaan pada saat menempuh perkuliahan. Anwar (2013)	Interval dengan pendekatan skala <i>likert</i>
3.	Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ )	1. Pendapatan 2. Kekayaan 3. Pekerjaan orang tua Astuti (2016)	Interval dengan pendekatan skala <i>likert</i>
4.	Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).	1. Adanya perasaan senang 2. Adanya ketertarikan 3. Adanya kemauan 4. Adanya pemusatan perhatian Abu Ahmadi (2003), Makmun Khairani (2013)	Interval dengan pendekatan skala <i>likert</i>

*Sumber : Dari Berbagai Sumber*

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), angket (Kuisisioner) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penelitian ini sangat penting dan membantu peneliti untuk mengetahui

permasalahan yang ada di siswa. Pengamatan sebagai acuan dasar permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian. Tempat observasi dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati keadaan lingkungan sekolah.

## 2. Angket (Kuisisioner)

Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data Perencanaan Karir, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Kuisisioner ini merupakan jenis kuisisioner tertutup, artinya penelitian sudah menyiapkan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah ditentukan. Sasaran angket ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Penyebaran angket dilakukan secara *offline* dalam bentuk lembar kertas dan *online* dalam bentuk google formulir dengan jawaban yang sudah ditentukan.

**Tabel 10. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala Likert.**

NO	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti membekali siswa aktif kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan data yang lebih lengkap mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menjelaskan data penelitian yang berisi informasi digunakan sebagai melengkapi data dan mendukung informasi

penelitian yang dijalankan. Dokumentasi yang digunakan *trace study*, jumlah siswa, dan lain-lain.

### 3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrument di dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis uji analisis data, yaitu : uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 3.8.1. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu pengukuran didalam penelitian. Kurniawan (2026) uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan, ketepatan, dan kecermatan suatu item pertanyaan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument dapat mengukur yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut Rusman (2015) menambahkan bahwa instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dengan arti demikian uji validitas dapat menjaga ketepatan atau keakuratan suatu instrument dalam pengukuran penelitian.

Dalam uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Purba Mardaus (2020) rumus *Korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/ sampel variabel X

$\sum XY$  : Total perkalian skor item dan total

$\sum X$  : Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = \text{jumlah sampel (responden)}$ , maka instrument tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = \text{jumlah sampel (responden)}$ , maka instrument tersebut tidak valid.

**a. Uji Validitas Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ )**

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 35$  di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,334. Hasil pengujian validitas variabel perencanaan karir dari 10 item pertanyaan dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel perencanaan karir dalam penelitian ini adalah 10 pertanyaan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 35 orang responden.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perencanaan Karir ( $X_1$ ).**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifikan (sig)<0,05	Simpulan
1.	0,768	>	0,334	0,000	Valid
2.	0,699	>	0,334	0,000	Valid
3.	0,749	>	0,334	0,000	Valid
4.	0,750	>	0,334	0,000	Valid
5.	0,815	>	0,334	0,000	Valid
6.	0,818	>	0,334	0,000	Valid
7.	0,850	>	0,334	0,000	Valid
8.	0,878	>	0,334	0,000	Valid
9.	0,852	>	0,334	0,000	Valid
10.	0,593	>	0,334	0,000	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024*

**b. Uji Validitas Variabel Persepsi Biaya Pendidikan ( $X_2$ )**

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 35$  di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,334. Hasil pengujian validitas variabel persepsi biaya pendidikan dari 10 item pertanyaan dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel persepsi biaya pendidikan dalam

penelitian ini adalah 10 pertanyaan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 35 orang responden.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Biaya Pendidikan (X<sub>2</sub>).**

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	Kondisi	r <sub>tabel</sub>	Signifikan (sig)<0,05	Simpulan
1.	0,785	>	0,334	0,000	Valid
2.	0,825	>	0,334	0,000	Valid
3.	0,825	>	0,334	0,000	Valid
4.	0,814	>	0,334	0,000	Valid
5.	0,675	>	0,334	0,000	Valid
6.	0,821	>	0,334	0,000	Valid
7.	0,778	>	0,334	0,000	Valid
8.	0,850	>	0,334	0,000	Valid
9.	0,831	>	0,334	0,000	Valid
10.	0,825	>	0,334	0,000	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024*

**c. Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>)**

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 35$  di dapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,334. Hasil pengujian validitas variabel status sosial ekonomi keluarga dari 10 item pertanyaan dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan valid dengan nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel status sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah 10 pertanyaan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 35 orang responden.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>).**

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	Kondisi	r <sub>tabel</sub>	Signifikan (sig)<0,05	Simpulan
1.	0,565	>	0,334	0,000	Valid
2.	0,479	>	0,334	0,004	Valid
3.	0,902	>	0,334	0,000	Valid
4.	0,902	>	0,334	0,000	Valid
5.	0,902	>	0,334	0,000	Valid
6.	0,902	>	0,334	0,000	Valid
7.	0,372	>	0,334	0,028	Valid

Tabel. 13. Lanjutan

8.	0,902	>	0,334	0,000	Valid
9.	0,383	>	0,334	0,023	Valid
10.	0,628	>	0,334	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

#### d. Uji Validitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 35$  di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,334. Hasil pengujian validitas variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 10 item pertanyaan dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah 10 pertanyaan. Berikut disajikan data hasil uji validitas angket penelitian pada 35 orang responden.

**Tabel 14. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y).**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	Kondisi	$r_{tabel}$	Signifikan (sig)<0,05	Simpulan
1.	0,857	>	0,334	0,000	Valid
2.	0,837	>	0,334	0,000	Valid
3.	0,873	>	0,334	0,000	Valid
4.	0,872	>	0,334	0,000	Valid
5.	0,738	>	0,334	0,000	Valid
6.	0,750	>	0,334	0,000	Valid
7.	0,755	>	0,334	0,000	Valid
8.	0,590	>	0,334	0,000	Valid
9.	0,741	>	0,334	0,000	Valid
10.	0,771	>	0,334	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi penilaian suatu alat ukur. Ghazali (2020) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuisioner yang terdiri dari indikator dari sebuah perubahan

ataupun konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang diterima atau berasal dari kuesioner yang disebar. Tanggapan dari suatu survei dikatakan dapat dipercaya atau reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam buku *Statistika Penelitian* Tedi Rusman (2015), menyebutkan bahwa banyak pilihan untuk menguji reliabilitas instrument, termasuk model *Alpha*, *Split-Half*, *Gutman*, *Parallel* dan *Strict Parallel*. Memilih model pengujian harus sesuai dengan jawaban responden yang tersedia dalam instrument. Misalnya, jika pilihan yang tersedia dari 3 pilihan atau lebih, gunakan model *Alpha*, tetapi jika hanya ada 2 pilihan model yang digunakan adalah model *Alpha (Split-Half)*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach Alpha*. Karena, lebih dari 3 kemungkinan jawaban. Teknik ini untuk menguji koefisien skor tanggapan responden yang dihasilkan oleh pengguna survei. Menurut Yusup (2018) mengemukakan rumus uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen
- $k$  : Banyaknya butir pertanyaan
- $S_i^2$  : Jumlah varian butir
- $S_t^2$  : Variasi skor total

Kriteria pengujian uji reliabilitas dengan alpha cronbach yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah sampel (responden), maka instrument tersebut reliabel,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah sampel (responden), maka instrument tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk =$  jumlah sampel (responden), maka instrument tersebut tidak reliabel. Arti harga r dengan tabel interpretasi maka, nilai r sebagai berikut :

**Tabel 15. Interpretasi Nilai r.**

Interval Koefisien	Tingkat Realiabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Cukup/ Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

*Sumber* : Rusman (2015).

**a. Uji Reliabilitas Variabel Perencanaan Karir (X<sub>1</sub>)**

Hasil analisis instrument penelitian dengan n sebanyak 35 orang siswa sebagai responden dan n untuk item yang dianalisis sebanyak 10 pertanyaan didapatkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid kemudian r Alpha diperoleh nilai 0,925. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel perencanaan karir mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan Karir.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	10

*Sumber* : Hasil Pengolahan data SPSS 25, 2024.

**b. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Biaya Pendidikan (X<sub>2</sub>)**

Hasil analisis instrument penelitian dengan n sebanyak 35 orang siswa sebagai responden dan n untuk item yang dianalisis sebanyak 10 pertanyaan didapatkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid kemudian r Alpha diperoleh nilai 0,928. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel persepsi biaya pendidikan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

**Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Biaya Pendidikan.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	10

*Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25, 2024.*

**c. Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>).**

Hasil analisis instrument penelitian dengan n sebanyak 35 orang siswa sebagai responden dan n untuk item yang dianalisis sebanyak 10 pertanyaan didapatkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid kemudian r Alpha diperoleh nilai 0,882. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel status sosial ekonomi keluarga mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

**Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Keluarga.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	10

*Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25, 2024.*

**d. Uji Reliabilitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)**

Hasil analisis instrument penelitian dengan n sebanyak 35 orang siswa sebagai responden dan n untuk item yang dianalisis sebanyak 10 pertanyaan didapatkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid kemudian r Alpha diperoleh nilai 0,927. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r pada rentang 0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

**Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	10

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25, 2024.

### 3.9. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) jenis uji analisis data, yaitu : uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 3.9.1. Uji Normalitas

Rusman (2023) tujuan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representative atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas merupakan syarat untuk melakukan perhitungan statistik parametrik, dalam uji statistik parametrik data yang diteliti harus berdistribusi normal. Bukti data terdistribusi normal dilakukan dengan menguji normalitas data. Selain untuk membuktikan sampel berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data dinyatakan normal maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka, digunakan analisis statistik non-parametrik.

Penelitian dalam uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov test*. Pratama dan Permatasari (2021) mengungkapkan bahwa pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

### 3.9.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki karakteristik yang sama atau berbeda. Menurut Widana dan Muliani (2020) menjelaskan bahwa uji homogenitas merupakan prasyarat dalam analisis statistik yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi dengan jenis yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberikan kepercayaan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam analisisnya berasal dari populasi yang memiliki varian homogen.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *leven statistic*. Menurut Usmadi (2020) menyebutkan bahwa metode *leven statistic* digunakan untuk menguji kesamaan varian dari beberapa populasi. Adapun rumusan sebagai berikut :

$$W = \frac{(n - k) \sum_i^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah kelompok

k : Banyaknya kelompok

$Z_{ij}$ :  $Y_{ij} - \bar{Y}_i$

$\bar{Y}_i$  : Rata-rata kelompok ke-i

$\bar{Z}_i$  : Rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}$  : Rata-rata menyeluruh (*Overall Mean*) dari  $Z_{ij}$

Hipotesis dalam uji homogenitas adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

$$H_1 : \sigma_i \neq \sigma_j \text{ untuk sedikitnya satu pasang } (i, j)$$

Daerah kritis :

Tolak  $H_0$  jika  $W > F_{(a; k-1, n-k)}$

### 3.10. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, asumsi klasik di uji dengan menggunakan uji linearitas garis regresi, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 3.10.1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah linier atau tidak. Linier memiliki arti hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas digunakan sebagai persyaratan analisis ketika data penelitian menggunakan regresi linier sederhana atau regresi linier berganda. Pengujian dirancang untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independent dan dependen dalam penelitian adalah linier.

Menurut Widana dan Muliani (2020) mengungkapkan bahwa konsep linearitas mengacu pada gagasan apakah variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dalam hubungan tertentu. Diuji menggunakan rumus statistik F sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

$S^2TC$  : Varian tuna cocok

$S^2G$  : Varian galat

Sejalan dengan pernyataan tersebut Tedi Rusman (2015) mengatakan untuk melakukan uji linearitas diperlukan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0$  : Model regresi berbentuk linear

$H_1$  : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Menggunakan Koefisien Signifikansi (SIG)

Apabila nilai sig pada deviation from linearity > a maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya tidak diterima.

b. Menggunakan Harga Koefisien F

Apabila deviation from linearity atau F Tuna Cocok (TC) dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

Kriterianya diterima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $K-2$  dan dk penyebut =  $n - k$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak.

### 3.10.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier yang sempurna atau dekat antara variabel bebas dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020) mengungkapkan bahwa sebuah model regresi dikatakan memiliki multikolinieritas jika terdapat fungsi linier sempurna pada beberapa atau semua variabel bebas dalam fungsi linier. Sejalan dengan pendapat menurut Rusman (2015) mengatakan multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier variabel bebas dengan variabel (bebas) lainnya.

Apabila diuji dengan analisis regresi linier berganda, terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel bebas lainnya yang diduga mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Pengujian dapat dibenarkan jika terdapat hubungan linier (multikolinieritas antara variabel bebas (variabel independent). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas menggunakan metode *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/ sampel variabel X

- $\sum XY$  : Total perkalian skor item dan total  
 $\sum X$  : Jumlah skor butir pertanyaan  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total

Kemudian untuk rumusan hipotesis di atas adalah sebagai berikut ;

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.  
 $H_1$  : Terdapat hubungan antar variabel bebas.

Sedangkan kriteria hipotesis dalam pengujian ini yaitu apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Kemudian, apabila nilai signifikan  $< \alpha$  maka terjadi multikolinearitas dengan nilai  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  (5%). Selanjutnya untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi jenis SPSS versi 25.

### 3.10.3. Uji Autokorelasi

Menurut Mardiantmoko (2020) autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi. Dalam penelitian ini, digunakan uji autokorelasi dengan pendekatan metode *Durbin-Watson*. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (D-W Test)*, adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diamati. Rumus sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_2^t U_t^2}$$

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : tidak terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamat  
 $H_1$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamat

Santosos dalam (Khaeruman., 2018) metode tabel *Durbin-Watson* dimana secara umum dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.
- c. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

#### 3.10.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bentuk pengujian untuk mengetahui ketidaksamaan variabel residual satu dan lainnya. Menurut Mardiatmoko (2020) heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Sejalan dengan pendapat menurut Rusman (2015) berpendapat bahwa heteroskedastisitas berarti terdapat varians variabel dalam model regresi tidak sama. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan metode rank spearman. Rumus koefisien korelasi *rank spearman* menurut Adriansyah dan Ramadhani (2018), sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

$r_s$ : Koefisien korelasi rank spearman

$d_i$ : Selisih muutlak antara variabel X dengan variabel Y

$n$  : Banyaknya responden ataupun sampel yang diteliti

Menurut Gujarati dalam (Tedi Rusman., 2015) uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *rank spearman*s sebagai berikut :

Rumusan hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel penjelas dan nilai mutlak dari residual.

$H_1$  : Ada hubungan sistematis antara variabel penjelas dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Jika koefisien signifikansi (Sig.) adalah hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) lebih besar dari a yang

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir ( $X_1$ ) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/ 2024. Apabila siswa memiliki perencanaan karir yang tinggi maka akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jika sebaliknya apabila perencanaan karir yang rendah maka akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi biaya pendidikan ( $X_2$ ) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/ 2024. Apabila siswa memiliki persepsi biaya pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jika sebaliknya apabila persepsi biaya pendidikan yang rendah maka akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi keluarga ( $X_3$ ) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/ 2024. Apabila siswa memiliki status sosial ekonomi keluarga yang tinggi maka akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jika sebaliknya apabila status sosial ekonomi keluarga yang rendah maka akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan karir ( $X_1$ ), persepsi biaya pendidikan ( $X_2$ ), dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_3$ ) terhadap

minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/ 2024. Apabila secara bersamaan siswa memiliki perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga yang tinggi maka akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jika sebaliknya apabila secara bersamaan siswa memiliki perencanaan karir, persepsi biaya pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga yang rendah maka akan menurunkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan meningkatkan keyakinan, lebih percaya diri dan optimis atas kemampuan dirinya dengan mengenali potensi yang ada dalam diri sendiri dengan memperbanyak pengalaman serta memperbanyak relasi dan mengamati pencapaian orang lain sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.
2. Guru hendaknya memberikan pengetahuan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah untuk dapat mengembangkan keterampilan sehingga dapat meniti karir yang lebih luas.
3. Guru hendaknya memberikan pengetahuan pentingnya menyusun perencanaan karir dari sejak dini, membimbing dan membantu siswa dalam menentukan tahapan menyusun rencana karir, serta diharapkan siswa meningkatkan perencanaan karir dengan cara mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki untuk menunjang jati diri, meraih rencana karir yang telah dibuat salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan apabila siswa memiliki masalah maka dengan segera berkonsultasi dengan guru khusus/ bimbingan konseling (BK).
4. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa keingintahuan dan jangan mudah menyerah meskipun status sosial ekonomi keluarga tergolong

rendah, karena saat ini terdapat alternatif lain untuk membantu atau menunjang biaya pendidikan seperti beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang diberikan oleh pihak pemerintah, perusahaan, atau instansi lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, H. Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, R., dan Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Anwar, M. I. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep Suryanto. 2017. Analisis Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna*. Vol.6, No. 1.
- Astuti,R. P. F. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.
- Busro, Muhammad. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Expert.
- Corey, Gerald. 2016. *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemah E. Koswara. Bandung : Refika Aditama.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. 1993. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. (Tarmizi, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Eliza Antonio. 2020. *Carrer Planing Process And Its Role In Human Resource (Development And Economics)*. Journal Internasional Annalysis Of The University of Petrosani. Vol.2. Hal. 13-22.
- Erin Novitasari, Triwilujeng Ayuningtyas. 2021. Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*. Vol.6, No.1.
- Fani, Julyia, N., Subagio, dan V., P., Rahayu. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Peguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 14 Samarinda. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol.3, No.1. Hal. 53-62.
- Fatmawati, F., dan Lubis, A. S. 2020. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. Vol.1, No.1. Hal.1-10.
- Ferdi W.P.2013. Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol.19, No.4, Hal.565-578.
- Gibson Robert and Mitchell. 2016. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hafid Nur. Syawal. 2019. Pengaruh Persepsi Peluang Kerja, Pendapatan Orang Tua dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Grasindo.
- Haryanto, S. Marti'ah, dan B. D. Theodora. 2018. Perencanaan Karier Siswa SMA : Studi Konseptual. (*Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*). Hal. 429-434.

- Hikmah, W. B. 2020. Peran Kualitas Pendidikan, Biaya Pendidikan, Lokasi dan Citra Merek Dalam Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Perguruan Tinggi. *XYZ*. Hal. 71-87.
- Holland, J.L. 1997. *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work* (3rd ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Hurlock, N. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk) (Kelima)*. No.: Erlangga.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi Baharuddin., Ahmad, M. A. dan Darmawati. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Imansari, F., dan Fitrayati, D. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Hal.1-8.
- Indriyanti, Ninuk. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Jupe UNS*. Vol.1, No.2, Hal. 1-10.
- Kaswan. 2014. *Career Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kumala, Ni Komang Ayu Paramita. 2023. Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Biaya Pendidikan, Ekspektasi Karir, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melanjutkan Studi Di Magister Akuntansi UNDIKSHA. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniawan, W Agung., dan Zarah P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Kurniawati, S. Z., dan Dede, R., Hidayat. 2021. "Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa SMA". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol 12, No.3, Hal. 276-287.

- Liza, Ledy Oktavia. A. Arif Rusandi. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjutan Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indoensia*. Vol.1, No.1, Hal. 14-17.
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (*Canarium Indicum L.*)). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*. Vol.13, No.3. Hal.333-342.
- Moonti, Usman., dkk. 2022. Pengaruh Perspsi Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi Di Progran Studi Pendidikan Ekonomi. *Jambura Economic Education Jurnal*. Vol. 4, No.1.
- Mutiara, Heni dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.21, No.2.
- Nurdin, I., dan HartatI, S. 2019. *Metedologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Oryza, Shinta Bunga., Agung Listiadi. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*. Vol. 5, No.1.
- Paramita, R. W. D., Rizal,N. dan Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Pratama,S. A., dan Permatasari, R. I. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol.11, No.1.

- Pristiani, Risto Luro. 2021. Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi Pendidikan Bisnis. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.
- Purba, D., dan Mardaus,P. 2022. Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi Menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*. Vol.1, No.2. Hal.97-103.
- Purwanto, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakasiwi, Liani S dan Kautsar Achmad. 2021. Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*. Vol.5, No.2. Hal. 147-157.
- Ridho, Miftahur., dkk. 2020. *Konseling Konsep, Asesmen, dan Penerapannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rif'atus Sholihah. 2019. Pengaruh Persepsi Pendidikan, dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem Tahun Ajaran 2018/2019. IKIP PGRI BOJONEGORO.
- Ruslan, Dede., dan Evi Situngkir. 2019. Pengaruh Brand Image Dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018/ 2019. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol.7.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, T. 2023. *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samrin, Syahrul.2020. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*. Vol.26, No.2.

- Sitompul, Lenia. 2018. Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol.15, No.3, Hal.316-327.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto,S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soesatyo, Moh Rowi. Yoyok. 2019. Pengaruh Status Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat SLTA Di MTS Se Kecamatan Kwanyar. *JUPE*. Vol.7, No.1, Hal.18-25.
- Sudaryono. 2018. *Metedologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumita, L. Wicaksono, dan Yuline. 2018. Analisis Pemahaman Rencana Karir Siswa di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal UNTAN*. Vol. 9, No.2.
- Supriadi, Dedi. 2010. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanti,Y. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi di Universitas Bosowa Makasar. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*.
- Susanto,A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Sutrisno, Budi. 2013. Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft Skill). *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol.25, No.1.

- Sya'diyah, Nurhalimatusy, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.9, No.2. Hal. 601-604.
- Syawal, Hafid Nur. Khasan Setiaji. 2019. Pengaruh Persepsi Peluang Kerja, Pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan PPG. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3. No.1. Hal. 1-15.
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tri Kresna Murti. 2019. Pengaruh Brand Image, Promosi dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.7, No.2.
- Ulani dan Pantry Heriyanti. 2019. *Branding Perguruan Tinggi Di Era Digital*. Jakarta: Qiara Media.
- Usami, U. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*. Vol.7, No.1. Hal. 50-62.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Walangitan, Chirsly., Nicholas F Wuryaningrat., Iwan Kandori. 2022. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Studi Kasus Pada Siswa SMK N 1 Tenga Kecamatan Tenga Kabupataen Minahasa Selatan. *Literasi Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.3.
- Werther, William B. & Keith Davis. 2012. *Human Resources And Personal Management*. Edisi Kelima. New York: McGraw-Hill.
- Widana,I. W., & Muliani, N. P. L. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media.

Wijianto, Ika. Farida Ulfa. 2016. Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Al Tijarah*. Vol.2, No.2, Hal.190-210.

Winkel, Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Witko, Kim, dkk. 2015. Senior High School Career Planning: What Students Want. *Journal of Educational Equiry*. 6 (1) pp. 34-49.

Yuliana Ermelinda Nona Sulce, D. 2022. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi SMAK st. Petrus Kewapante. *Jurnal Pendidikan*.

Zulqarnain, Al-Faruq, M. S. S., dan Sukatin (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.